



**Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)
Terdampak Pandemi Covid-19**

Sulsalman Moita^{1✉}, La Ode Monto², Syaifuddin S. Kasim³, Sarmadan⁴

Sosiologi, FISIP, Universitas HaLu Oleo, Kendari, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: moitasulsalman@yahoo.co.id¹, laodemonto@yahoo.co.id², sarmadan@uho.ac.id³,
syaifudinsuhrikasim@gmail.com⁴

Abstrak

Wabah virus corona yang berlangsung sejak penghujung tahun 2019, tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan global yang menyebabkan jutaan manusia terpapar dan ratusan ribu meninggal dunia; namun juga menyebabkan krisis lain seperti krisis ekonomi, sosial, dan politik. Salah satu kelompok yang paling merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah kelompok perempuan yang menjalankan usaha kecil menengah. Mereka adalah perempuan *single parents* (orang tua tunggal), perempuan yang bekerja membantu ekonomi rumah tangga, dan perempuan yang menanggung beban ekonomi orang tua. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) dipahaminya prinsip-prinsip dan strategi berwirausaha yang baik dan inovatif bagi kaum perempuan dalam mendukung usaha kecil menengah; dan (2) meningkatnya keterampilan, etos kerja, tanggungjawab, disiplin, dan kemandirian perempuan pelaku ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan adalah pelatihan dengan memfokuskan pada penyuluhan, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Hasil program kemitraan masyarakat, menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat memahami prinsip dan strategi berwirausaha yang baik, serta melalui diskusi dan tanya jawab peserta mampu memahami dan melakukan praktek tentang kemampuan membangun jaringan, pemanfaatan teknologi dan media informasi, serta penguasaan pasar.

Kata kunci: kewirausahaan, perempuan, UKM, virus corona

Abstract

The corona virus outbreak that has lasted since the end of 2019, has not only caused a global health crisis that has exposed millions of people and hundreds of thousands of deaths; but also causes other crises such as economic, social and political crises. One of the groups most affected by the Covid-19 pandemic is a group of women who run small and medium enterprises. They are single parent women, women who work to help the household economy, and women who bear the economic burden of their parents. The objectives of this activity are: 1) Understanding of the principles and strategies of good and innovative entrepreneurship for women in supporting small and medium enterprises; and (2) to improve the skills, work ethic, responsibility, discipline and independence of women as economic actors. To achieve this goal, the method used is training by focusing on counseling, focus group discussions, and questions and answers. The results of the Community Partnership Program show that: training participants can understand the principles and strategies of good entrepreneurship, and through discussion and question and answer participants are able to understand and practice the ability to build networks, use of information technology and media, and control of the market.

Keywords: entrepreneurship, women, economic ventures, corona virus

Copyright (c) 2021 Sulsalman Moita, La Ode Monto, Syaifuddin S. Kasim, Sarmadan

✉ Corresponding author

Address : Universitas HaLu Oleo

Email : moitasulsalman@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.253>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Wabah virus corona (Covid-19) yang berlangsung sejak penghujung tahun 2019 hingga saat ini, tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan global yang menyebabkan jutaan manusia terpapar virus dan ratusan ribu meninggal dunia; namun juga menyebabkan krisis lain (penyerta) seperti krisis sosial budaya, krisis ekonomi, dan krisis ekologi, dan krisis politik.

Di Indonesia, hingga bulan Juli 2020 sudah lebih 100 ribu penderita Covid 19 dengan angka kematian lebih dari 5000 orang. Angka itu jika disinergikan dengan dampak lain yang ditimbulkannya seperti krisis ekonomi dan krisis sosial; justru akan lebih parah jika solusi mengatasinya tidak memadai baik oleh pemerintah, dunia usaha, kelompok-kelompok kepentingan, dan masyarakat itu sendiri. Dampak ekonomi misalnya, terjadinya PHK masal di sejumlah sektor informal, menurunnya pendapatan pelaku UKM, terjadinya pengangguran akibat perumahan karyawan, distribusi perdagangan yang terhambat karena akses penduduk dan transportasi akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB), daya beli masyarakat yang menurun akibat inflasi dan kelangkaan komoditi, menurunnya pendapatan warga, tidak terpenuhinya kebutuhan pokok warga, beban ekonomi kepala keluarga yang dapat menyebabkan trauma, stress, dan konflik rumah tangga.

Salah satu kelompok yang paling merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah kelompok perempuan yang menjalankan usaha kecil menengah, baik usaha mandiri maupun karyawan atau pekerja di sektor informal. Mereka adalah

perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai *single parents*, perempuan dengan kondisi pendapatan suami yang minim, dan perempuan yang berperan menanggung beban ekonomi orang tua. Indikator jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) perempuan yang terdampak secara langsung Covid-19 adalah: 1) perempuan yang menjalankan usaha kantin di sekolah; 2) perempuan komuters (pedagang ulang alik); 3) Perempuan yang berjualan sembako di warung dan pasar tradisional; dan 4) perempuan yang bekerja di salon, rumah, makan, pelayan toko; 5) dan pedagang keliling.

Tabel 1. Kuantitas Perempuan Pelaku UKM yang Terdampak Pandemi Covid-19

No	Jenis UKM	Kel. Tobeu	Kel. Ambekairi	Jumlah
1.	Warung/kantin sekolah	3	5	8
2.	Pedagang Commuters	4	3	7
3.	Jasa salon, pelayan toko/ rumah makan, laundry	5	3	8
4.	Pedagang pasar tradisional warung	8	6	14
5.	Penjual keliling	3	3	6
Jumlah		23	20	43

Sumber: Kantor Kelurahan Tobeu dan Kelurahan Ambekairi, 2020.

Kelurahan Tobeu dan Kelurahan Ambekairi merupakan dua wilayah di Kecamatan Unaaha yang turut terdampak secara sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Wilayah yang berada di jalur transportasi utama yang menghubungkan Kota Unaaha ke arah Timur Kota Kendari dan ke arah Barat ke Kota Kolaka, memiliki beragam usaha sektor informal, dimana kaum perempuan turut

memberikan andil baik sebagai pelaku ekonomi maupun memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah. Data sementara di dua kelurahan tersebut, menunjukkan jumlah perempuan pelaku usaha kecil menengah yang terdampak akibat virus corona cukup signifikan, seperti tertera pada tabel 1.

Data di atas menunjukkan bahwa banyaknya kaum perempuan pelaku usaha kecil menengah yang terdampak Covid-19, memerlukan upaya pemulihan agar tidak menimbulkan beban sosial ekonomi keluarga. Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintahan kelurahan adalah selain menerima bantuan sosial tunai (BST) dari program Pemerintah Pusat juga permintaan bantuan yang bersumber dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Kepolisian, Swasta, dan pihak-pihak lain.

Namun demikian pemberian bantuan tunai langsung dan sembako, hanya menjadi katup pengaman sementara karena selain jumlahnya sangat terbatas, juga periode pemberian bantuan tidak akan berlangsung lama. Sementara ekonomi keluarga dan rumah tangga harus tetap *survive* di tengah kebutuhan sosial ekonomi yang semakin meningkat. Tentu saja, perlu ada upaya dan strategi yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk pulih dan bangkit secara sosial ekonomi, dengan pilihan menjalankan usaha yang lama, pilihan atas usaha baru atau mengembangkan strategi kolaboratif dan inovatif berdasarkan prinsip-prinsip wirausaha.

Urgensi kewirausahaan merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta

membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Lambing dan Kuel: 2009). Selanjutnya, kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menciptakan nilai lewat pengenalan terhadap peluang bisnis, manajemen mengambil risiko yang cocok dengan peluang yang ada dan lewat kemampuan komunikasi dan manajemen memobilisasi manusia, keuangan, dan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk membawa suatu proyek sampai berhasil (Scharborough: 2006 & Nurseto: 2004). Atas penjelasan di atas, maka beberapa hal penting yang mesti dipahami dalam spirit wirausaha termasuk kelompok perempuan pelaku usaha kecil menengah, yaitu: 1) harus ada usaha atau kegiatan untuk melakukan sesuatu; 2) menciptakan nilai baru yang menyebabkan apa yang dihasilkan dapat mempunyai nilai tambah di pasar dan mempunyai keunggulan; 3) kemampuan dan kecepatan dalam mengidentifikasi adanya peluang bisnis; 4) mengambil risiko; 5) mempunyai ketrampilan atau keahlian manajemen dan komunikasi; dan 6) kemampuan di dalam memobilisasi berbagai potensi yang ada seperti faktor sumber daya manusia dan keuangan (Haeruman, 2000). Urgensi dan spirit kewirausahaan tersebut diharapkan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat (Fidella, dkk: 2020).

Strategi pelatihan kewirausahaan menjadi opsi yang diprogramkan oleh tim Progam Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Halu Oleo, karena selain memberikan edukasi tentang pemahaman dan pemaknaan prinsip wirausaha,

juga di dalamnya terdapat muatan-muatan yang dapat mengobarkan etos dan semangat bagi kaum perempuan pelaku UMKM untuk menjalankan usaha ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19 yang dialami secara global.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka tujuan pelaksanaan program kemitraan masyarakat adalah: 1) menghasilkan perempuan pelaku usaha ekonomi yang berani mengambil risiko di tengah pandemi Covid-19; 2) menghasilkan perempuan pelaku usaha ekonomi yang menyukai tantangan, sebagai motivasi untuk kemajuan dengan mengatasi segala hambatan; 3) menghasilkan spirit perempuan yang memiliki daya tahan yang tinggi, mereka tidak mudah putus asa, harus banyak ide dan gagasan untuk bangkit dari kegagalan; 4) menghasilkan komitmen perempuan yang memiliki visi jauh di masa depan; yang bermakna dalam menjalankan usaha ekonominya, dengan memulai usaha mandiri secara bertahap; 5) menghasilkan moralitas ekonomi perempuan dengan mengelola penghasilannya melalui alokasi yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan hidup dan investasi.

METODE

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa, di dua calon lokasi mitra PKM yaitu di Kelurahan Tobeu dan Kelurahan Ambekairi, banyak perempuan pelaku usaha ekonomi yang terdampak pandemi virus corona. Implikasinya, selain berpengaruh terhadap hilangnya lapangan kerja dan menurunnya tingkat pendapatan perempuan; juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga; apalagi dengan

tingkat pendapatan kepala keluarga (suami) yang juga ikut terpuruk akibat krisis global. Selanjutnya dampak sosial ekonomi juga terutama dirasakan oleh perempuan pelaku UKM yang menjadi *single parents* (orang tua tunggal), karena mereka menjadi satu-satunya tulang punggung ekonomi keluarga.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Tobeu dan Kelurahan Ambekairi Kecamatan Unaaha yang dilaksanakan pada bulan November 2020. Sasarannya adalah kelompok perempuan pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang terdampak pandemi Covid-19. Target yang akan dicapai adalah melalui pelatihan kewirausahaan, perempuan pelaku UKM memiliki semangat dan solusi dalam menyelesaikan persoalan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan atau metode yang akan ditawarkan dalam PKM melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Perempuan Pelaku UKM yang terdampak pandemi Covid-19, antara lain:

1. Sosialisasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat kepada mitra lokasi (Aparatur Kelurahan, pelaku wirausaha, perempuan pelaku usaha kecil menengah yang terdampak Covid-19)
2. Survei lokasi terutama sentra-sentra usaha ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19, seperti kantin sekolah, rumah makan, warung, kios, salon, pasar tradisional, dan sektor ukm lainnya
3. Pelaksanaan pelatihan melalui pemberian materi oleh tim PKM, tanya jawab dengan peserta, *Forum Grup Discussion* (FGD) dan Demo untuk mencari solusi bersama mengenai

strategi dan prinsip wirausaha dalam menghadapi pandemi Covid-19, sehingga menghasilkan kemampuan inovatif, peluang dan kemandirian ekonomi di masa kini dan masa yang akan datang

4. Rekomendasi yang dihasilkan dalam pelatihan berupa komitmen bersama tim PKM, Lurah dan aparaturnya, pelaku wirausaha dan perempuan pelaku UKM
5. Dokumentasi kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyiapan tema/indikator program PKM

Mengacu pada metode pelaksanaan, maka tim PKM melakukan pelatihan kewirausahaan, dengan fokus pada 3 (tiga) indikator yaitu: 1) materi pelatihan bentuk dan karakteristik wirausaha yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh kaum perempuan pelaku UKM guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga; 2) materi strategi pengembangan spirit kewirausahaan perempuan dengan memanfaatkan peluang dan kesempatan melalui strategi usaha berbasis keluarga, strategi kolaborasi, strategi berbasis pengembangan jaringan (*networking*), dan strategi wirausaha berbasis digital; 3) materi identifikasi potensi, peluang, dan tantangan wirausaha perempuan pelaku UKM dalam menjalankan usahanya melalui sikap: lebih hemat, teliti, sabar, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

Sosialisasi Program PKM

Sosialisasi dilakukan pada mitra program

atau kelompok-kelompok sasaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Lurah Tobeu pada tanggal 18 Oktober 2020 dan koordinasi dengan Lurah Ambekairi pada tanggal 29 Oktober 2020. Hasil pertemuan selain membahas tujuan PKM sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim pengabdian juga memperoleh gambaran tentang karakteristik dan data terkait kuantitas pelaku UKM perempuan, potensi pekerja perempuan, jenis-jenis usaha yang berafiliasi pekerja perempuan, jumlah dan jenis bantuan bagi pekerja perempuan, jenis pelatihan yang pernah diikuti pekerja perempuan, dan alokasi dana kelurahan yang diperuntukkan membantu usaha perempuan.

Penyediaan Sarana Program

Dalam rangka mendukung Program Kemitraan Masyarakat, tim pengabdian telah menyiapkan langkah-langkah pro aktif, konstruktif, dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sukses serta berimplikasi pada kehidupan warga atau kelompok sasaran.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, antara lain: penyiapan materi, modul, gambar, alat peraga yang disampaikan pada sesi pelatihan. Sarana lain yang disiapkan adalah *in-focus* dan layarnya, atribut peserta, *soundsystem*, kursi, meja, tata dan dekorasi ruangan, *fotocopy* bahan/materi, seminar kit, konsumsi saat pelatihan, dokumentasi kegiatan, dan sebagainya. Tim pengabdian juga menyiapkan

fasilitas khusus pelatihan di masa pandemi Covid-19 antara lain: masker dan handsanitizer yang digunakan ketika peserta memasuki ruang atau tempat pelaksanaan PKM.

Guna memaksimalkan proses pelatihan, tim PKM juga meminta kepada peserta pelatihan, guna menyiapkan data terkait dengan jenis program dan bantuan yang pernah diperoleh dan usul bantuan yang sedang diajukan, baik melalui instansi pemerintah maupun pihak perbankan melalui kredit mikro.

Implementasi Program

Implementasi Program Kemitraan Masyarakat, diawali dengan penyampaian atau distribusi undangan kepada para peserta, yang terdiri dari: perempuan pelaku usaha kecil menengah (UKM). Puncak kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 November 2020, dengan mengambil tempat di Kantor Lurah Tobeu Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

Kegiatan dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang Terdampak Covid-19” dihadiri oleh 43 peserta, yang terdiri dari Lurah Tobeu dan Ambekairi, aparatur kelurahan Tobeu dan ambekairi, dan perempuan pelaku UKM dari berbagai usaha, seperti usaha kantin, pedagang makanan, pedagang sembako, karyawan swasta, usaha salon, usaha penginapan, pedagang komputer, penjual pulsa, usaha toko bunga, toko alat rumah tangga, dan sebagainya.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari

Rabu, tanggal 4 November 2020 jam 08.00 Wita dibuka langsung oleh Lurah Tobeu (Hj. Endrawati, S.Sos, MM) dan turut memberikan sambutan Ketua Tim PKM (Dr. H. La Ode Monto Bauto, M.Si).

Sesi selanjutnya adalah pemberian materi Pelatihan “Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang Terdampak Covid-19”, dengan nara sumber masing-masing:

1. Dr. La Ode Monto Bauto, M.Si (Ketua Tim PKM/Dosen FISIP UHO): “Urgensi, Potensi, Peluang dan Tantangan Wirausaha Kaum Perempuan di Masa Pandemi Covid-19”
2. Dr. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si (anggota TIM/ Dosen FISIP UHO): “Strategi Wirausaha Perempuan; pergeseran usaha dari sistem Konvensional ke sistem teknologi digital di masa pandemi Covid-19”
3. Hj. Endrawati, S.Sos, MM (Lurah Tobeu): “Kebijakan Pemerintah Daerah dan Kelurahan terhadap Perempuan Pelaku UKM.

Pelatihan yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 jam mendapat apresiasi dan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya argumentasi dan pertanyaan peserta yang disampaikan terutama terkait dengan kendala dan tantangan menjalankan usaha mereka di masa pandemi Covid-19. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan antara lain:

- Pertanyaan dan tanggapan peserta (Misnawati

Laumara: Pedagang Sembako) tentang kesulitan menjual sembako selama virus corona mewabah mulai bulan Maret sampai bulan September. Kendalanya selain sulitnya mendapatkan pasokan sembako dari Kota Kendari karena jumlah terbatas dan kendala akses untuk membeli, juga daya beli masyarakat yang menurun. Bahkan selama 1 bulan ia tidak menjual sembako karena harus menutup kiosnya, karena adanya kasus penderita Covid-19 di sekitar tempat usahanya.

Atas tanggapan itu, maka respon Tim PKM adalah menyarankan dan memberi motivasi agar para pelaku usaha bersabar menghadapi musibah ini sembari mencari solusi agar cepat keluar dari krisis, kemudian mencari alternatif pengembangan usaha misalnya melalui pemanfaatan media sosial atau mengembangkan jaringan (*networking*).

- Pertanyaan dan respon (Pipiani: usaha kantin kampus), ia mengeluhkan, selama penutupan kampus Universitas Lakidende dan mahasiswa kuliah di rumah secara *online*; ia kehilangan pendapatan atau keuntungan bersih perhari minimal Rp. 50.000,- Sementara sebagai *single parent*, ia harus menghidupi 3 orang anak yang masih kecil. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, selain masih mengandalkan tabungan yang tersisa, ia juga tercatat sebagai penerima bantuan sosial tunai (BST) perbulan Rp. 600.000. Ia mengajukan pertanyaan kepada tim, bagaimana caranya keluar dari masalah ini dan usaha/upaya apa yang perlu

dilakukan agar ia memiliki pendapatan?

Atas pertanyaan tersebut, maka jawaban tim PKM adalah sangat prihatin dan memahami kendala yang dihadapi, namun kehidupan dan ikhtiar harus tetap jalan sambil mencari alternatif lain, misalnya meminjam modal usaha, berjualan secara *online* dengan memanfaatkan media sosial, menjual kue/makanan dari rumah ke rumah, memberdayakan anggota keluarga untuk usaha bersama; kemudian merubah pola konsumtif dengan budaya hemat atau belanja kehidupan sehari-hari dengan prioritas kebutuhan pokok.

- Pertanyaan peserta (Yuliana: Karyawan Swasta) tentang kendala memenuhi kebutuhan hidup dan tidak adanya pendapatan, setelah di rumahkan dari perusahaan perkebunan kelapa sawit. Ia juga menanyakan kepada tim bagaimana cara memperoleh kepercayaan dari bank untuk mendapatkan kredit sehingga ia bisa berjualan kue?

Atas pertanyaan tersebut, jawaban tim PKM adalah resiko bekerja di perusahaan swasta adalah kita bekerja untuk mengikuti aturan manajemen perusahaan. Kalau kita bekerja tanpa kontrak kerja atau sistem *outsourcing*, maka kita tidak akan mendapat pesangon. Tim menyarankan selama bekerja di perusahaan, usahakan menyisihkan penghasilan minimal 30% untuk ditabung, agar setelah berhenti bekerja bisa menciptakan lapangan kerja (wirausaha) sendiri atau mandiri. Terkait dengan cara

mendapatkan kredit di bank, tim menyarankan untuk mencari informasi bank yang memfasilitasi kredit usaha selama masa pandemi Covid-19, sambil mengurus keterangan usaha di Kantor Lurah sebagai legalitas untuk mengajukan proposal kredit.



Gambar 1. Ketua Tim PKM sedang memberikan Materi Pelatihan

Selain tantangan dan hambatan, apresiasi positif peserta juga nampak dari beberapa argumentasi dan rekomendasi dalam forum FGD, seperti:

- Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terdampak Covid-19 menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman peserta seperti: pengalaman sulitnya mendapatkan pelanggan (*customer*), pengalaman peserta ketika dirumahkan dari pekerjaan, pengalaman peserta sulitnya akses untuk mendapatkan komoditi pendukung usaha selama pandemi Covid-19, pengalaman peserta dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang minim/tidak memadai, dan pengalaman peserta sulitnya mendapatkan modal usaha.

- Materi pelatihan yang diberikan narasumber mendekati peserta dengan kebiasaan, sikap, dan tindakan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tim PKMI banyak menunjukkan gambar-gambar tentang profil perempuan yang berhasil dalam wirausaha, jenis-jenis usaha perempuan yang berpotensi di masa mendatang; bentuk-bentuk spirit kewirausahaan yang perlu dimanfaatkan perempuan dalam menjalankan usahanya, seperti: keyakinan diri, dorongan dan ambisi untuk maju, kemauan bekerja keras, kemampuan berinovasi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya.



Gambar 2. Peserta Pelatihan sedang mengikuti Materi dari Tim PKM.

Setelah melaksanakan pelatihan dan forum FGD, tim PKM bersama peserta melakukan aksi bersama seperti pembagian dan praktek penggunaan masker dan hand sanitizer, sesi foto bersama, dan kunjungan ke sentra-sentra UKM yang dikelola perempuan.

Peluncuran Hasil dan Produk

Diseminasi kegiatan pengabdian kepada

masyarakat adalah berbasis *output* atau luaran, dengan sejumlah indikator seperti model, strategi, inovasi, kebijakan, HAKI, artikel/jurnal, dan sebagainya.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PKM “Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang Terdampak Covid-19” adalah berupa dokumen laporan berupa kegiatan pelatihan yang memiliki implikasi positif bagi penerima program. Peserta pelatihan selain memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan teknis tentang spirit wirausaha semasa pandemi Covid-19 melalui: memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil risiko, kerja keras, bertanggungjawab terhadap segala aktivitas, komitmen dalam menjalankan usaha, dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelatihan Kewirausahaan bagi perempuan pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang terdampak Covid-19, memiliki fungsi yang signifikan dalam upaya mendorong spirit wirausaha melalui sikap: kerja keras, disiplin, bertanggungjawab, jujur, percaya diri, kebutuhan berprestasi, strategi bersaing, berani mengambil risiko, dan sebagainya; 2) pelatihan kewirausahaan menjadi *starting point* perempuan pelaku UKM untuk mencari peluang

menciptakan dan menjalankan usaha secara mandiri dengan cara: mengembangkan jaringan dan kolaborasi usaha, mengubah strategi usaha dari pola konvensional berbasis digital, mencari inovasi usaha berorientasi masa depan, dan menambah modal usaha; 3) pelaksanaan FGD menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman perempuan pelaku UKM, sehingga dapat mencari solusi atau penyelesaian masalah dampak sosial ekonomi akibat Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bimbingan dan alokasi anggaran pelaksanaan PKM ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga disampaikan kepada Aparatur Pemerintah Kelurahan Tobeu dan Kelurahan Ambekairi, yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fidela, Alifah., Pratama Aprinaldi., & Nursyamsiyah, Tita. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol (3) Mei 2020.
- Haeruman, H. (2000). ”Peningkatan Daya Saing UKM untuk Mendukung Program PEL”. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing. Jakarta: Graha Sucofindo.
- Lambing, Peggy A & Kuel, Charles R. (2009). *Inovasi dan Kewirausahaan, Praktek dan Dasar-dasar*. (Terjemahan Rusjdi Naib). Surabaya: Erlangga.
- Nurseto, Tejo. Strategi Menumbuhkan Wirausaha

272 *Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19 – Salsalman Moita, La Ode Monto, Syaifuddin S. Kasim, Sarmadan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.253>

Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 1 No. 1, Februari 2004.*

Scharborough, Norman M. (2006). *Sepuluh Perintah Bagi Pengusaha*. Jakarta: PPM